

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di antara isi Alquran sangat banyak terdapat kisah-kisah yang terjadi pada masa lalu. Kisah inilah yang menjadi pelajaran penting bagi manusia. Kisah berasal dari kata “*al-Qashshu*” yang berarti “mencari atau mengikuti jejak”, *qasash Alquran* adalah pemberitaan Alquran tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang terjadi. Alquran banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.¹

Tidak sedikit ayat-ayat Alquran yang berbicara tentang kisah-kisah di antaranya seperti kisah para Nabi, kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa masa lalu yang terjadi pada orang-orang yang tidak dipastikan kenabiannya seperti *Ashâb al-Kahf*, Zulkarnain, Maryam dan kisah-kisah yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa Rasulullah saw.²

Salah satu kisah tentang Nabi dan Rasul di dalam Alquran adalah kisah Nabi Lûth as. Cukup banyak ayat-ayat Alquran yang menyinggung tentang kisah Nabi as. yakni, (Q.S. al-An’âm/6: 86-87), (Q.S. al-A’râf/7: 80-84), (Q.S. Hûd/11: 74; 78-82), (Q.S. al-Hijr/15: 59-76), (Q.S. al-Anbiyâ’/21: 71; 74-75), (Q.S. al-Hajj/22: 43-44), (Q.S. asy-Syu’arâ’/26: 160-175) (Q.S. an-Naml/27: 54-58), (Q.S.

¹Manna’ Khalîl al-Qaththân, *Mabâhith fî Ulûm Al-Qurân* (t.tp.: Mansyûrât al-‘Ashr al-Hadîts, 1990), 306.

²Manna’ Khalîl al-Qaththân, *Mabâhith fî Ulûm*, 306.

al-‘Ankabût/29: 26; 28-30), (Q.S. ash-Shoffât/37: 133-138), (Q.S. Shâd/38: 13-14), (Q.S. al-Qamar/54: 33-39), (Q.S. at-Tahrîm/66: 10).

Di dalam Alquran disebutkan bahwa kaum Nabi Lûth as. melakukan perilaku homoseksual (*liwâth*) sebagaimana firman Allah dalam Q.S. al-A’râf/7: 81.

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِّنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ ﴿٨١﴾

Rasulullah saw. takut kalau umat beliau terjerumus kepada perilaku homoseksual ini, sebagaimana sabda beliau:

حَدَّثَنَا أَزْهَرُ بْنُ مَرْوَانَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا الْقَاسِمُ بْنُ عَبْدِ الْوَاحِدِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُحَمَّدٍ بْنِ عَقِيلٍ عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَخَوْفَ مَا أَخَافُ عَلَى أُمَّتِي عَمَلُ قَوْمِ لُوطٍ^٣

Pada saat ini perbuatan yang sama dengan perbuatan kaum Nabi Lûth as. sering terjadi, tanpa diketahui siapa yang kembali memulainya. Akhir-akhir ini pelegalan LGBT (*Lesbian*⁴, *Gay*⁵, *Bisexual*⁶ dan *Transgender*⁷) menjadi perbincangan hangat. Pelegalan pernikahan sesama jenis ini sebenarnya sudah terjadi di Negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Spanyol, Kanada, Belgia,

³Al-Hafidz Abi ‘Abdillah Muhammad bin Yazîd al-Qazwaini, *Sunan Ibn Mâjah*, Juz II (Beirut: Dâr al-Fikr, 2004), 58.

⁴Lesbian adalah orientasi seksual seorang perempuan yang hanya mempunyai hasrat sesama perempuan (Lihat Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 853.)

⁵Gay adalah orientasi seksual seorang pria yang hanya mempunyai hasrat sesama pria. (Lihat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), 312.)

⁶Bisexual adalah orientasi seksual seorang pria/wanita yang menyukai dua jenis kelamin baik pria/wanita. (lihat Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* , 208.)

⁷Transgender adalah seorang pria/wanita dengan mengidentifikasi dirinya menyerupai pria/wanita yang sering kita sebut dengan istilah waria. (Lihat Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* , 1616.)

dan lain-lain.⁸ Banyak kalangan masyarakat khususnya kelompok agamawan yang menentang LGBT, karena dinilai merupakan sebuah tindakan yang tidak bermoral.

Namun, ada sebagian dari umat muslim yang memberikan pandangan berbeda mengenai perilaku homoseksual diantaranya cendekiawan muslim seperti Musdah Mulia⁹ yang mengatakan seorang homo tidak memilih untuk menjadi homo, sebagaimana seorang *hetero* tidak memilih untuk menjadi *hetero* karena hal itu sifatnya *given*. Sehingga tidak adil kalau kita melakukan cara-cara jahat dalam memperlakukan mereka.¹⁰ Menurut Ulil Abshar Abdalla,¹¹ sebaiknya kita berpikir kritis terhadap kisah kaum Nabi Lûth as. apakah diazab karena homoseksual atau ada faktor-faktor lain? Karena ayat-ayat Alquran tidak ada menjelaskan secara eksplisit tentang kaum Sadum yang diazab karena homoseksual.¹²

Mun'im Sirri¹³ yang juga merupakan cendekiawan muslim mengatakan bahwa ayat-ayat Alquran terkait kisah Nabi Lûth as dan kaumnya tidak dapat dijadikan landasan normatif untuk mendiskriminasi kaum LGBT, termasuk melarang mereka menikah sesama jenis. Menurut Mun'im, prinsip-prinsip dasar yang memungkinkan perkawinan sesama jenis dapat dibenarkan ialah

⁸<http://www.beritasatu.com/destinasi/47535-10-negara-yang-mengakui-pernikahan-sesama-jenis.html> diakses pada 24 Maret 2016.

⁹Salah satu dosen dan guru besar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

¹⁰Saira Rahmani, "Titik Kontroversi Musdah Mulia dan Homoseksual" dalam <http://www.mujahidahmuslimah.com/musdah-mulia/artikel/315-titik-kontroversi-musdah-mulia-dan-homoseksual.html> diakses pada 24 Maret 2016.

¹¹Pendiri Jaringan Islam Liberal

¹²Ulil Abshar Abdalla, dalam <https://iwakbiroe.wordpress.com/2012/05/08/inilah-kicauan-ngawur-si-ulil-antek-jil/> diakses 14 April 2016.

¹³Salah seorang cendekiawan muslim asal Indonesia yang mengajar di Universitas Notre Dame Indiana Amerika Serikat

kemaslahatan yang bermuara pada terwujudnya kesetaraan, keadilan dan kehormatan manusia.¹⁴

Namun, pendapat mereka ini berbeda dengan yang dikemukakan ulama tafsir Indonesia yaitu Hamka. Menurut Hamka, homoseksual ini termasuk perilaku yang *abnormal* dan dikategorikan penyakit jiwa. Memang ayat-ayat Alquran secara eksplisit tidak langsung melarang atau menganjurkan homoseksual ini, untuk hal itu perlu meninjau kembali ke kitab tafsir untuk mengetahui jawabannya.

Dari permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji pandangan tokoh mufasir Indonesia yaitu Haji Abdul Malik Karim Amrullah (selanjutnya Hamka) yang sering disapa dengan buya Hamka terhadap ayat-ayat Alquran tentang homoseksual. Beliau ini termasuk salah satu ahli tafsir yang cukup mendapat ruang di hati masyarakat, menurut beliau kitab tafsirnya ini tidak hanya dapat dipahami oleh para ulama tetapi juga oleh kemampuan masyarakat Islam yang amat majemuk. Sumber penafsiran beliau tidak hanya mengutip dari riwayat-riwayat, tetapi juga berdasarkan akal serta pengalaman beliau juga dikemukakan untuk mempermudah pembaca, sehingga penafsiran seperti ini menarik untuk dikaji.

Kalau dilihat dari sejarah diketahui bahwa kitab tafsir ini sebagian ditulis beliau ketika beliau dalam penjara dan latar belakang pendidikan formal beliau pun hanya sampai tingkat SD tetapi mampu menafsirkan Alquran secara rinci yang juga disesuaikan beliau dengan keadaan zaman. Untuk maksud ini, penulis

¹⁴Mun'im Sirry, "Mun'im Sirry Menafsir Kisah Luth Secara Berbeda" dalam https://www.facebook.com/masirry?ref=br_rs, diakses pada 15 Maret 2016.

tertarik meneliti bagaimana penafsiran beliau terhadap ayat-ayat Alquran yang terkait dengan homoseksual. Laporan dari penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul, **“HOMOSEKSUAL KAUM NABI LÛTH AS. DALAM ALQURAN: Studi Penafsiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam *Tafsir Al-Azhar*”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah sebelumnya, masalah pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana Hamka menafsirkan homoseksual kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran? Dari permasalahan utama tersebut, akan ditelusuri:

1. Apa saja substansi penafsiran yang dikemukakan Hamka ketika menafsirkan ayat-ayat Alquran terkait homoseksual kaum Nabi Lûth as. tersebut?
2. Bagaimana metodologi yang digunakan Hamka ketika menafsirkannya?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Hamka menafsirkan tentang homoseksual kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran.

Setidaknya penelitian itu dianggap signifikan dalam dua hal:

1. Secara akademis diharapkan dengan penelitian ini dapat mendeskripsikan secara kritis tentang pemahaman penafsiran Hamka terhadap homoseksual

kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran. sehingga penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman dan kontribusi dalam wacana keagamaan, serta menambah khazanah ilmu keislaman, terutama bagi kalangan akademis, sarjana muslim, dan pengkaji Islam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi tambahan informasi bagi para sarjana muslim dan pengkaji Islam yang ingin melakukan penelitian lebih jauh terhadap hal tersebut.

2. Secara sosial diharapkan dengan penelitian ini memberikan informasi ilmiah kepada masyarakat tentang kisah kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran, serta memberikan pengetahuan kepada umat Islam tentang homoseksual yang dilakukan kaum Nabi Lûth as.

D. Definisi Istilah

1. Homoseksual

Homoseksual ialah rasa birahi terhadap jenis kelamin yang sama¹⁵ yang dimaksud homoseksual disini ialah perilaku seks menyimpang yang dilakukan kaum Nabi Lûth as. (*Sadum dan Amurrah*) dalam Alquran.

2. Penafsiran

Penafsiran adalah proses, cara, upaya yang dilakukan untuk menjelaskan arti sesuatu yang kurang jelas.¹⁶ Yang dimaksud penafsiran disini adalah bagaimana Hamka menafsirkan ayat-ayat terkait kisah Nabi Lûth as. serta metode Hamka menafsirkannya.

¹⁵Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* , 528.

¹⁶Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, 1409.

E. Penelitian Terdahulu

Melakukan pencarian terhadap penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema yang akan diteliti sangatlah perlu sebagai telaah terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan, karena hal ini selain dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan penelitian, juga sebagai upaya penulis untuk memberikan penegasan dan pementapan terhadap tema yang penulis teliti. Selain itu, hal tersebut dapat meminimalisir adanya tumpang tindih mengenai tema penelitian yang diteliti. Sejauh informasi yang dapat diperoleh selama ini ada beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan Homoseksual Kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran tersebut, diantaranya adalah:

Skripsi yang berjudul “*Kisah Kaum-Kaum yang Dihancurkan dalam Al-Qur’an (Pendekatan Filsafat Sejarah Ibnu Khaldun)*” oleh Zuraidha Hanum, tahun 2014, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir. Dalam skripsi ini kisah kaum-kaum yang dihancurkan dalam Alquran dikaji dengan pendekatan filsafat Ibnu Khaldun, yang mana kisah kaum-kaum yang dihancurkan dalam Alquran tersebut sejalan dengan filsafat Ibnu Khaldun, begitu juga sebaliknya, filsafat sejarah Ibnu Khaldun tidak bertentangan dengan ayat-ayat Alquran. Diantara kaum-kaum yang dihancurkan tersebut terdapat salah satunya kaum Nabi Lûth as. Penelitian ini tentu berbeda dengan yang akan penulis teliti nanti, karena yang akan penulis teliti nanti hanya kisah Nabi Lûth as. dengan kaumnya.

Skripsi yang berjudul “*Kisah Lut Dalam Al-Qur’an (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)*” oleh Ulummudin, tahun 2013, dari UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam Jurusan Tafsir Hadis. Skripsi ini mengkaji tanda-tanda seperti Ibrahim, Istri Nabi Lûth as. dan kode-kode lain seperti kode aksi Nabi Lûth as. ketika berdakwah dan respon kaumnya terhadap dakwah tersebut. Tanda-tanda dan kode-kode tersebut dikaji dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Adapun yang akan penulis teliti nanti tokohnya berbeda dengan penelitian penulis nanti, karena penulis menyoroti pemahaman Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.

Skripsi yang berjudul “*Perilaku Homoseksual Kaum Lûth Dalam Al-Kitab dan Al-Qur’an*” oleh Lu’luil Makmunah, tahun 2007, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama. Skripsi ini menjelaskan tentang kisah homoseksual yang dilakukan kaum Nabi Lûth as. dengan melakukan studi komparasi antara al-Kitâb dengan Alquran. Penelitian ini berbeda dengan yang akan penulis teliti nanti karena penulis dalam meneliti tidak melakukan metode komparasi antara Alquran dan al-Kitâb tetapi hanya pada kitab *Tafsir al-Azhar* karangan Hamka.

Skripsi yang berjudul “*Kisah Homoseksual Kaum Nabi Lûth Dalam Al-Qur’an Menurut Penafsiran Musdah Mulia dan Husein Muhammad*” oleh Inayatul’aini, tahun 2013, dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Tafsir Hadis. Skripsi ini menjelaskan bahwa Allah menimpakan azab kepada isteri Nabi Lûth as., padahal tidak ada informasi yang menjelaskan bahwa ia melakukan *lesbian* atau *sodomi*. Menurut Musdah dan Husein kaum Nabi Lûth yang mendapat azab dari Allah karena kezhaliman, pembangkangan, kedurhakaan, dan perilaku seksual yang melampaui

batas. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang akan penulis teliti nanti, karena penelitian ini mengkaji penafsiran Hamka terkait homoseksual dalam *Tafsir al-Azhar*.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang tempat kajiannya adalah pustaka atau literatur.¹⁷ Selain itu penelitian kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan bahan-bahan tertulis atau bahan-bahan bacaan baik berupa buku, jurnal, majalah maupun dalam bentuk laporan penelitian (skripsi, tesis, dan disertasi), serta tulisan-tulisan lainnya yang terkait sebagai sumber penelitian, baik yang tersimpan di perpustakaan maupun tidak.¹⁸

Adapun sifat penelitian ini adalah kualitatif, mengingat fokus penelitian ini adalah penafsiran Hamka terhadap homoseksual kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran, seperti yang diungkapkan Moleong, bahwa diantara signifikansi penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan pengkajian mendalam dalam upaya menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah diketahui.¹⁹ Juga diungkapkan oleh Sugiyono bahwa kualitatif merupakan sebuah penelitian yang

¹⁷Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Jogjakarta: Teras, 2009), 14.

¹⁸Rahmadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 65.

¹⁹Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008),

mana data hasil penelitian tersebut lebih berkenaan dengan interpretasi dan penekanan makna yang dalam terhadap data tersebut.²⁰

2. Metode dan Pendekatan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu situasi atau kejadian.²¹ Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi juga meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.²² Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan analisis metodologi, dimana penelitian ini mencoba mengkaji lebih mendalam metodologi penafsiran Hamka dalam *Tafsir al-Azhar*.

3. Data dan Sumber Data

a. Data

1) Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama/data utama dalam objek penelitian. Dalam penelitian ini adalah ayat-ayat terkait homoseksual kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran.

2) Data Sekunder

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2001), 12-13.

²¹Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 75.

²²Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), 139.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder (data pendukung) dari data primer yang dibutuhkan. Dalam hal ini terkait tulisan-tulisan yang berhubungan dengan data primer.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang dijadikan rujukan sebagai sumber data pertama dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kitab *Tafsir al-Azhar* karangan Hamka.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menjadi sumber kedua atau sumber sekunder (data pendukung) dalam melakukan sebuah penelitian. Selain merujuk kepada sumber-sumber data primer yang disebutkan tadi, penulis juga merujuk kepada sumber-sumber data sekunder dengan menelaah buku-buku yang terkait dengan homoseksual kaum Nabi Lûth as. Selain itu, penulis juga merujuk kepada tulisan-tulisan ilmiah lainnya sebagai data tambahan dengan sumber terkait, seperti: buku-buku sejarah, jurnal, artikel, dan referensi lain yang mengandung keterangan yang diperlukan untuk menginterpretasikan data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Karena penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), maka langkah-langkah yang penulis tempuh dalam penelitian ini dengan mencari data dari berbagai macam pustaka untuk diklasifikasikan menurut masalah yang akan penulis teliti. Sebagai langkah awal, penulis mencari ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yang penulis teliti dengan bantuan kitab *Mu'jam Mufharas li Alfâdz Al-Qur'an al-Karîm*, setelah mengetahui letak ayat tersebut barulah penulis melacakinya langsung ke kitab Alquran dan mencoba memahaminya dengan menelaah kitab *Tafsir al-Azhar*.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kelanjutan dari langkah-langkah pengumpulan data di atas. Untuk menganalisa data, penulis melakukannya dengan analisis metodologi yaitu menggambarkan dan menguraikan masalah melalui penafsiran ayat-ayat yang kemudian dianalisis metodologi yang digunakan Hamka ketika menafsirkan.

G. Sistematika Pembahasan

Demi memperoleh gambaran yang utuh dan terpadu, maka penulis menyusun sistematika penulisan. Penelitian yang berjudul “*Homoseksual Kaum Nabi Lûth as. Dalam Alquran: Studi Penafsiran Haji Abdul Malik Karim Amrullah dalam Tafsir al-Azhar*” ini terdiri dari lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan, yang menguraikan seluk-beluk penelitian dan bagaimana penelitian akan dilakukan yang meliputi latar belakang masalah,

rumusan masalah, tujuan dan signifikasi penulisan, definisi istilah, penelitian, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mulai memasuki pembahasan, yaitu menjelaskan tentang profil Hamka dan *Tafsir al-Azhar* yang meliputi biografi Hamka, karya-karya Hamka. Profil kitab *Tafsir al-Azhar* meliputi latar belakang penulisan *Tafsir al-Azhar* dan rujukan *Tafsir al-Azhar*.

Bab ketiga merupakan data dari penelitian ini, yaitu penafsiran Hamka dalam *tafsir al-Azhar* terhadap ayat-ayat tentang homoseksual kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran yang meliputi homoseksual dalam Alquran, Peringatan Nabi Lûth as. kepada kaumnya, ancaman kaum Nabi Lûth as., dan azab bagi kaum Nabi Lûth as. dalam Alquran.

Bab keempat merupakan inti dari penelitian ini yaitu penafsiran Hamka tentang ayat-ayat homoseksualitas kaum Nabi Luth as.: analisis metodologi tafsir meliputi sumber dan teknik penafsiran, metode dan corak penafsiran Hamka.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari penelitian ini, bab ini menyajikan kesimpulan dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya serta saran-saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.